

Analisis Penerapan SOP Terhadap Penanganan Warga ODGJ Binaan UPTD Liponsos Keputih

by Muhammad Raul Sumarsono 1111800180

Submission date: 15-Jul-2022 01:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1870548174

File name: Jurnal_Ilmiyah_Muhammad_Raul_Sumarsono.docx (29.3K)

Word count: 1928

Character count: 12070

Analisis Penerapan SOP Terhadap Penanganan Warga ODGJ Binaan UPTD Liponsos Keputih

Muhammad Raul Sumarsono

11

Program Studi Pelayanan Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

raulsumarsono@gmail.com

ABSTRAK

UPTD Liponsos Keputih yang berdiri pada tahun 1997 merupakan pondok sosial yang dibawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya. UPTD Liponsos Keputih tempat penampungan para PMKS (penyandang masalah kesejahteraan sosial) yang dimana berisikan pengamen, pengemis, lansia terlantar, anak jalanan, dan juga ODGJ. Tujuan atas riset ini ialah : (1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk penanganan terhadap ODGJ di Liponsos Keputih, (2) Untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam penggunaan SOP guna memulihkan kondisi ODGJ Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa SOP yang ada di UPTD Liponsos terhadap penanganan warga ODGJ yang sedang dirawat oleh UPTD Liponsos Keputih dengan melihat beberapa aspek yang ada dalam teori yang digunakan antara lain (1) Aspek Tugas atau Fungsi, (2) Aspek Rencana dan Program, (3) Ketentuan atau Peraturan, (4) Tujuan atau Kondisi Ideal data yang diperoleh dari riset ini ialah wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat tingkat efektifitas yang ada. Kesimpulan yang diperoleh pada riset ini ialah para pegawai yang berada di UPTD Liponsos Keputih bisa menjalankan SOP dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang dilihat beberapa aspek tersebut, hal itu dikarenakan para pekerja sosial yang saat ini menangani ODGJ itu mau belajar otodidak lewat kanal-kanal online juga hasilnya banyak klien ODGJ yang bisa dipulangkan atau dikembalikan kekeluarga.

Kata Kunci : ODGJ, Pondok Sosial, SOP

PENDAHULUAN

Tidak dipungkiri pada saat ini masalah kesehatan mental menjadi hal yang diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat yang dikarenakan kepedualian masyarakat yang membuat kesehatan mental menjadi lebih diperhatikan termasuk didalamnya Orang dalam gangguan jiwa atau dapat disingkat ODGJ merupakan salah satu penyakit yang bisa dikatakan sangat sulit untuk melawannya yang dimana pemerintah juga bisa dikatakan kesulitan dalam melawannya terbukti dengan munculnya sebuah kebijakan yang dikutip dari Kemenkes (2014) Undang-Undang No.18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa yang dimana agar para penderita ODGJ bisa mendapatkan pelayanan kesehatan akan tetapi para ODGJ tetap saja diperlakukan dengan tidak baik, Sesuai Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R (2019:04) “sebanyak 450 ribu ODGJ berat” yang dimana sebanyak 14% pengidap ODGJ dipasung oleh keluarganya hal ini merupakan salah satu contoh penilaian masyarakat terhadap orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) selalu dicap buruk dan bisa dikatakan salah penanganan dan membuat pengidap ODGJ jadi susah untuk menjadi pulih, Fenomena perundungan tak hanya ketika para ODGJ melawan sakitnya saja, akan tetapi saat mereka sudah pulihpun perundungan tetap ada.

Di Surabaya sendiri ada tempat untuk memulihkan kondisi jiwa selain Rumah Sakit Jiwa yaitu pondok sosial yang bisa menampung para pengidap ODGJ sekaligus menjadi tempat penelitian yang akan diangkat yaitu UPTD Liponsos Keputih yang dimana Liponsos Keputih hadir pada tahun 1997, yang pembangunannya itu disebabkan oleh maraknya gelandangan dan pengemis di Surabaya pada saat itu yang membuat pemerintah Kota Sarabaya melewati Dinas Sosial Kota Suarabaya membangun sebuah panti sosial daerah Keputih, dan hadirilah UPTD Liponsos Keputih yang dimana Liponsos mempunyai arti (Lingkungan Pondok Sosial) ditempat itulah para PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dan termasuk ODGJ Didalamnya yang terkena di pinggir jalan karena razia Satpol PP dan juga para keluarga Pengidap ODGJ yang tidak mampu merehabilitasi anggota keluarganya agar pulih seperti semula, Dalam pemulihannya pasien ODGJ ini tinggal sebuah barak-barak yang telah dipersiapkan dengan berukuran 20x20m Dengan masing-masing barak/ penampungan yang berisikan sebanyak 200 orang dalam hal ini kondisi barak jauh lebih baik dikarenakan ada kebijakan baru untuk para ODGJ yang yang berasal dari luar kota Surabaya dan tidak mempunyai tempat tinggal tanpa pungutan biaya. Kesembuhan atau pemulihan dari yang memiliki keterbelakangan mental harus dibantu banyak pihak selain dari kesadaran atau kedisiplinan seorang yang mempunyai keterbelakangan mental.

TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai pernyataan Siagian di Indrawijaya (2010), memiliki pernyataan yakni penilaian elektabilitas pelaksanaan suatu tugas dilihat dari progres pelaksanaan serta biaya yang dipergunakan. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh Ahadi (2010) yaitu, sebuah asosiasi mungkin produktif namun tidak memaksa dalam kerangka berpikir untuk mencapai tujuan hierarkis. Semakin dekat tujuan asosiasi dengan tujuannya, semakin menarik asosiasi tersebut. Pernyataan Hasibuan Indrawijaya (2010) menyatakan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan tersurat dan tersirat. Pernyataan-pernyataan ini umumnya akan berisi efektivitas berkaitan dengan keefensiensian.

Bagian dari efektivitas dilihat dari penilaian Muasaroh (2010), kelangsungan hidup dapat dipahami bahwa efektivitas program harus terlihat dari perspektif yang menyertainya:

1. Bagian dari tugas atau fungsi, khususnya instansi yang dianggap kuat dalam hal menyelesaikan kewajiban atau kemampuannya, serta menangani program akan menjadi efektif apabila kewajiban serta kemampuannya bisa terealisasi secara sempurna.
2. Bagian dari rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program di sini ialah rencana pembelajaran yang disesuaikan, jika semua rencana dapat dilaksanakan maka pengaturan atau program tersebut diharapkan dapat berjalan.
3. Bagian dari pengaturan dan pedoman, kelangsungan hidup suatu program juga dapat dilihat dari bekerja atau tidaknya standar yang telah dibuat untuk mengikuti jalannya latihan yang berkesinambungan. Perspektif ini memasukkan aturan, dengan asumsi prinsip-prinsip ini dilakukan dengan tepat, itu menyiratkan bahwa pengaturan atau aturan telah berhasil aktif.
4. Bagian dari tujuan atau keadaan ideal, sebuah program gerakan seharusnya menjadi kuat menurut perspektif hasil dengan asumsi tujuan atau keadaan ideal program dapat dicapai. Evaluasi dari perspektif ini harus dilihat dari pencapaian suatu program.

Menurut Dwiyanto (2021) Produktivitas pelayanan merupakan pemeriksaan terbaik antara sumber data pelayanan dan hasil. Sebaiknya bantuan tersebut efektif jika pelayanan bantuan dapat memberikan masukan-masukan pendukung, seperti biaya dan waktu pelayanan yang memfasilitasi masyarakat. Demikian pula, di sisi hasil bantuan layanan, instansi harus memberikan item dukungan layanan yang berkualitas, terutama dari segi biaya dan waktu pelayanan.

Sesuai Ndraha (2003) langkah-langkah untuk membantu kinerja asosiasi pemerintah, khususnya:

1. Produktivitas, yaitu mengukur siklus, efektivitas untuk mengukur integritas pencapaian tujuan.
2. Efektivitas, yang dicirikan secara teoritis sebagai tingkat pencapaian tujuan.
3. Kualitas, yang membantu kemampuan dalam pelayanan kerja atau tugas-tugas yang diberikan sebagai berikut, khususnya:
 - a) Keandalan
 - b) Eksekusi pekerjaan
 - c) Kewajiban
 - d) Kepatuhan
 - e) Keaslian
 - f) Kolaborasi
 - g) Leadership

METODE PENELITIAN

Riset ini mempergunakan jenis pemeriksaan kualitatif deskriptif, di mana informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Taylor (1984) pemeriksaan kualitatif merupakan teknik pemeriksaan yang menghasilkan informasi sebagai data yang berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan.

Sarana pemeriksaan informasi dalam eksplorasi kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) ialah seperti berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Tugas dan Fungsi

Aspek tugas atau fungsi pekerja sosial sudah menjalankan tugas dan fungsinya yang didukung oleh SOP yang ada beserta perwali yang ada untuk penugasan para pegawai yang berada di UPTD Liponsos Keputih, Dari penjelasan Robbins & Judge (2009) yang dimana menyangkut pemahaman tugas dan fungsi para pekerja sosial yang menangani ODGJ juga sudah menerapkan hal tersebut yang dimana itu dibuktikan dengan dengan apa yang ditulis diperwali yang ada dalam mengatur UPTD Liponsos Keputih. Dengan demikian dalam aspek ini para pegawai sosial di UPTD Liponsos Keputih telah menyelesaikan kewajibannya serta bekerja secara maksimal.

2. Aspek Rencana dan Program

Aspek rencana atau program terlihat cukup mumpuni hanya saja program mengenai pembinaan harus berhenti dikarenakan anggaran yang kurang namun meski begitu para pekerja sosial sendiri harus membuat sendiri. teori keefisiensi dalam suatu organisasi yang dikemukakan oleh Ndraha (2003) yang disebutkan bahwa spesifikasi untuk mengukur siklus, efektivitas untuk mengukur integritas pencapaian tujuan. Dalam hal ini para pekerja sosial yang ada telah melakukannya dengan baik untuk melakukan program pembinaan dengan otodidak yang dikarenakan program pembinaan yang ada di UPTD Liponsos Keputih telah berhenti cukup lama.

3. Aspek Ketentuan atau Peraturan

Aspek ketentuan dan peraturan dalam aspek ini masih belum maksimal karena pekerja sosial memang bukan dari lulusan teknik sosial akan tetapi dengan adanya pelatihan dan juga belajar mandiri dari pekerja sosial bisa menutupi kekurangan yang ada dengan baik sehingga bisa menagangi warga ODGJ yang ada menjadi optimal dan juga efisien. Selain itu berdsarkan prinsip-prinsip SOP yang tertuang dalam **PERATURAN MENTERI NEGARA PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA NOMOR : PER/21/M.PAN/11/2008 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN STANDAR OPERATIONAL PROSEDUR (SOP) PELAYANAN PEMERINTAHAN**) yang dimana disebutkan bahwa Semua komponen memainkan peran penting. Semua perwakilan memainkan bagian tertentu di setiap sistem yang dinormalisasi. Jika perwakilan tertentu tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka akan

mengganggu seluruh siklus yang pada akhirnya juga mempengaruhi jalannya pelayanan, untuk situasi ini para pegawai di UPTD Liponsos Keputih sudah melakukannya dengan baik.

1 4. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Aspek tujuan dan kondisi ideal yang dimana ini juga dikatakan efektif karena kondisi yang ada saat ini di UPTD Liponsos Keputih sudah mulai berbenah dari segi infrastruktur maupun program pembinaan yang ada. Dalam teorinya Menurut Indriyo & Sudita (1997) organisasi merupakan kerangka kerja yang terdiri dari contoh kegiatan bermanfaat yang dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang oleh suatu kelompok dalam menggapai suatu tujuan. Untuk situasi ini dengan SOP untuk menangani ODGJ yang ada saat ini dan juga kinerja pekerja sosial yang ada di UPTD Liponsos Keputih kondisi ideal yang diharapkan oleh UPTD Liponsos Keputih akan bisa terwujud yang dimana selaras dengan apa yang tertuang dalam visi dan misi UPTD Liponsos Keputih dengan itu dalam aspek ini sudah dikatakan baik.

KESIMPULAN

Atas perolehan riset yang sudah dilakukan, tingkat efektifitas dan efisiensi penerapan SOP guna penanganan ODGJ sudah dinilai efektif dan efisien. Ini sudah terlihat dari 4 aspek efektivitas yang dinyatakan Muasaroh (2010) adalah (1). Aspek tugas atau fungsi pekerja sosial sudah menjalankan tugas dan fungsinya yang didukung oleh SOP yang ada beserta perwali yang ada untuk penugasan para pegawai di UPTD Liponsos Keputih, (2). Aspek rencana atau program terlihat sudah baik hanya saja program mengenai pembinaan harus terhenti dikarenakan anggaran yang kurang namun meski begitu para pekerja sosial sendiri harus membuat sendiri pembinaannya yang ada, (3). Aspek ketentuan dan peraturan dalam aspek ini masih belum maksimal karena pekerja sosial memang bukan dari lulusan teknik sosial akan tetapi dengan adanya pelatihan dan juga belajar mandiri dari pekerja sosial bisa menutupi kekurangan yang ada dengan baik sehingga bisa menangani warga ODGJ yang ada menjadi optimal dan juga efisien, (4). Aspek tujuan dan kondisi ideal ini juga dinilai efektif dikarenakan kondisi yang ada saat ini di UPTD Liponsos Keputih sudah mulai berbenah dari segi infrastruktur maupun program pembinaan yang ada, selain aspek –aspek diatas hal yang membuat SOP yang ada di UPTD Liponsos efektif dan efisien adalah klien ODGJ yang keluar masuk UPTD Liponsos Keputih menunjukkan lebih banyak yang keluar dari pada yang masuk dalam kurun waktu 4 bulan kebelakang ini dari beberapa fakta dilapangan yang membuat SOP untuk penanganan warga ODGJ yang ada di UPTD Liponsos Keputih menjadi efektif dan juga

efisien yang sejalan dengan yang terkandung dalam State Contraption yang sudah membuat peraturan Nomor 81 Tahun (1993) mengenai Pedoman Tatalaksana Pelayanan Umum yang dimana efisiensi merupakan hal-hal yang langsung berkaitan dengan pencapaian tujuan pelayanan, sementara masih fokus pada kombinasi antara kebutuhan dan item pelayanan, untuk situasi ini ODGJ yang merupakan sasaran pelayanan dari SOP untuk mengurus serta menangani ODGJ.

¹⁴ DAFTAR PUSTAKA

- ¹²
Dwiyanto, A. (2021). *Reformasi birokrasi publik di Indonesia*. UGM PRESS.
- Indrawijaya, A. I. (2010). Teori, perilaku, dan budaya organisasi. Bandung: Refika Aditama, 176.
- ¹⁶
Indriyo, G., & Sudita, I. N. (1997). Perilaku Keorganisasian. Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- ⁹
Kemenkes. (2014). Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014. *Kemenkes*, 1, 2.
- ¹
Muasaroh, L. (2010). *Aspek-Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku.
- Negara, M., & Aparatur, P. (2008). *No Title*.
- Nomor, K. M. P. A. N. (81 C.E.). *Tahun 1993 tentang Pedoman Tatalaksana Pelayanan Umum*.
- ⁸
Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational behavior*. Pearson South Africa.
- Sugiyono, A. (2012). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Taliziduhu, N. (2003). Budaya organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- ⁷
Taylor, S. dan R. B. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition*. (J. W. and Sons (ed.)).



Analisis Penerapan SOP Terhadap Penanganan Warga ODGJ Binaan UPTD Liponsos Keputih

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
3	agungagmi.blogspot.com Internet Source	1%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	inspirasi2016.wordpress.com Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%

10	Anita Dewi Astuti, Sri Dwi Lestari. "Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	1 %
11	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %
12	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
13	anzdoc.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
15	repository.akperkyjogja.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%